

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia yang ada, dan membentuk manusia yang cerdas, berkarakter, serta berkepribadian yang baik, yang diharapkan dapat memajukan dan mengharumkan nama bangsa dan negara dimasa mendatang. Ungkapan diatas sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan karakter sebagai salah satu langkah menyikapi permasalahan dekadensi moral peserta didik, pentingnya pendidikan karakter dalam kehidupan. merupakan hal prinsip yang banyak diperbincangkan. Sejalan dengan misi diutusny Rasulullah yaitu untuk menyempurnakan akhlak atau budi pekerti, Pramuka dapat diartikan sebagai Praja Muda Karana, yaitu Rakyat Muda yang Suka Berkarya.

Pramuka merupakan sebutan bagi anggota Gerakan Pramuka yang berusia antara 7 sampai dengan 25 tahun, dan berkedudukan sebagai peserta didik. Gerakan Pramuka adalah nama organisasi yang merupakan suatu

wadah proses pendidikan kepramukaan yang ada di Indonesia. Sebelum tahun 1961, di Indonesia pernah berdiri puluhan bahkan sampai ratusan organisasi kepanduan, seperti misalnya : Pandu Rakyat Indonesia (PRI), Kepanduan Bangsa Indonesia (KBI), Hizbul Wathon (HW), Pandu Kesultanan (PK), Wira Tamtama, dan banyak lainnya. Sekarang hanya ada 1 organisasi kepanduan nasional, Gerakan Pendidikan Kepanduan Praja Muda Karana, disingkat dengan GERAKAN PRAMUKA. Bob Sunardi (2016 : 07).

Gerakan pramuka menjadi salah satu pembentuk karakter bangsa diantaranya berjiwa patriot, nasionalisme, cinta kepada Tuhan, cinta kepada sesama, dan cinta kepada alam, mengajarkan gotong royong, disiplin, mandiri, saling menolong, menghargai, kepedulian sosial dan lingkungan. Sebagaimana dijelaskan di dalam Undang – Undang Nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka menegaskan Pancasila merupakan asas gerakan pramuka dan gerakan pramuka berfungsi sebagai wadah untuk mencapai tujuan pramuka melalui kegiatan kepramukaan yaitu pendidikan dan pelatihan, pengembangan, pengabdian masyarakat dan orang tua, serta permainan yang berorientasi pada pendidikan. Selanjutnya, tujuan gerakan pramuka adalah membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriot, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai – nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Banyak kalangan termasuk pemerintah menaruh kepercayaan kepada Gerakan Pramuka sebagai organisasi pilihan utama dalam membangun karakter dan pendidikan kepemimpinan bagi anak dan remaja bangsa ini.

”Gerakan Pramuka harus mampu mendidik dan membina generasi muda kita untuk tidak mudah putus asa, pantang menyerah dan dengan penuh keberanian menghadapi berbagai tantangan”. Pendidikan kepramukaan menyajikan pendidikan yang praktis dilakukan di alam terbuka dengan bentuk kegiatan yang menarik, menantang, dan menyenangkan agar remaja dapat mengisi waktu dengan kegiatan-kegiatan positif.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan guna memperluas wawasan serta peningkatan dan penerapan nilai-nilai sikap. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan salah satu cara menampung dan mengembangkan potensi siswa yang tidak tersalurkan di sekolah. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan program sekolah dan dapat menumbuhkembangkan keterampilan anak didik serta sikap mereka adalah ekstrakurikuler pramuka.

Ekstrakurikuler pramuka saat ini dimasukkan dalam kurikulum 2013 sebagai ekstrakurikuler wajib, Gerakan Pramuka dapat berfungsi sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda adapun pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia. Permendikbud Nomor 62 tahun 2014 menjelaskan, “kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana yang dimaksud dalam permendikbud ini dikelompokkan menjadi kegiatan ekstrakurikuler yang wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan

ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik, yakni ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan.

Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler pilihan meliputi kegiatan yang mengacu pada minat, bakat, serta kemampuan peserta didik lainnya. Kegiatan pramuka juga dapat memberikan bekal yang sangat berharga bagi terciptanya generasi muda yang tangguh. Karena, kegiatan ekstrakurikuler ini mampu mendidik anak dalam membentuk kedisiplinan dan rasa saling menghargai. Sikap disiplin sangat diperlukan untuk terwujudnya suatu proses belajar yang baik. Belajar dengan disiplin yang terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan daya kemampuan belajar siswa.

Gerakan Pramuka juga diharapkan dapat merubah Sikap disiplin. Dalam arti ketika para peserta didik berada disekolah masih tetap menerapkan sikap disiplin yang baik terhadap dirinya maupun guru dan ketika pulang kerumah mereka tetap berada pada Kode Kehormatan Pramuka yaitu setia kepada Tri Satya dan Dasa Darma, hingga akhirnya orang tua juga akan percaya kepada peserta didik ketika akan melakukan aktivitas kepramukaan.

Berdasarkan observasi awal pada hari senin, 09 November 2020 di SMP Negeri 1 Tambusai Utara. Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah Ibu Dra. Warnetti serta Pembina Pramuka Bapak Muhammad Solihin, S.Pd. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui peran gerakan

pramuka dalam membentuk karakter melalui kegiatan-kegiatan kepramukaan khususnya sikap disiplin. Mengingat hal ini penting karena pada saat ini sikap disiplin siswa yang banyak berkurang, kurangnya minat siswa didalam mengikuti ekstrakurikuler, menurunnya sikap disiplin siswa di sekolah, kurangnya sikap disiplin siswa ketika berada di rumah, menurunnya perilaku disiplin siswa kepada guru, maka peneliti merasa tertarik untuk menjadikan hal tersebut sebagai tema penelitian dengan mengkhususkan tema sikap disiplin.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti ingin mengambil judul Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Sikap Disiplin Siswa. Fokus penelitian ini adalah bagaimana konsep, kegiatan dan upaya-upaya serta peran apa yang dilakukan gerakan Pramuka untuk membentuk sikap disiplin siswa. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep, kegiatan dan peran gerakan Pramuka untuk membentuk Sikap Disiplin.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat peserta didik terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka
2. Menurunnya sikap disiplin peserta didik disekolah
3. Kurangnya sikap disiplin peserta didik ketika berada dirumah
4. Menurunnya perilaku disiplin peserta didik terhadap guru

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis mempertimbangkan banyak hal seperti biaya, waktu, dan sumber bacaan. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah membahas tentang “Implementasi ekstrakurikuler pramuka terhadap sikap disiplin siswa”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini yaitu: “Implementasi ekstrakurikuler pramuka terhadap sikap disiplin siswa?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, adapun tujuan yang dicapai dari penelitian ini adalah untuk “Mengetahui Implementasi ekstrakurikuler pramuka terhadap sikap disiplin siswa”.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa memberikan nilai lebih dalam usaha memperbaiki karakter disiplin siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terkait, yang diantaranya yaitu:

a. Bagi Peneliti

- 1) Syarat untuk menyelesaikan Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian.
- 2) Memberikan pengalaman dan pengetahuan yang sangat bermanfaat yang telah diperoleh dibangku perkuliahan.
- 3) Akan mendapatkan jawaban yang konkret tentang suatu masalah yang berkaitan dengan judul penelitian.

b. Bagi Peserta Didik

- 1) Untuk memberikan pengetahuan bahwa pramuka selain ekstrakurikuler wajib juga sebagai wadah pembenahan karakter
- 2) Agar peserta didik memiliki sikap disiplin yang baik dan memiliki rasa menghargai kepada teman, orang tua maupun kepada guru

c. Bagi guru dan Pembina Pramuka

- 1) Sebagai bahan kajian, pertimbangan, dan perbaikan untuk membuat kebijakan dalam pelaksanaan Kepramukaan.
- 2) Sebagai bahan masukan dan perbaikan dalam pelaksanaan Kepramukaan di sekolah, dalam menunjang peningkatan kualitas pendidikan.

d. Bagi Orang Tua

- 1) Sebagai bahan kajian, pertimbangan, dan perbaikan bahwa Pramuka memiliki tujuan yang mulia di dalam memperbaiki karakter.

e. Bagi Dinas Pendidikan, Pemuda dan olahraga

- 1) Untuk mengetahui tentang pelaksanaan dan sebagai tolak ukur untuk kinerja Pramuka Pada Tingkat SMP.

f. Bagi Kwartir Cabang Rokan Hulu

- 1) Untuk mengetahui tentang pelaksanaan dan sebagai tolak ukur untuk kinerja Pramuka Pada Tingkat SMP atau Pramuka Penggalang.
- 2) Sebagai bahan evaluasi terlaksana Ekstrakurikuler Pramuka pada kabupaten Rokan Hulu

g. Bagi Perpustakaan

- 1) Sebagai bahan bacaan dibidang Pendidikan Kepramukaan.
- 2) Sebagai bahan tambahan referensi dibidang Pramuka sehingga bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

h. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Hasil dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain dalam penelitian selanjutnya yang mengambil tentang Pramuka.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Kegiatan Ekstrakurikuler

A. Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah program pendidikan yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional (*Supplement* dan *Complements*) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda; seperti perbedaan rasa akan nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas.

Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan manfaat sosial yang besar. (Damanik, 2014 : 17). Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan tambahan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran biasa dalam suatu susunan program pengajaran, bertujuan untuk upaya pementapan kepribadian.

Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan kegiatan-kegiatan melalui di lingkungan sekolah (intramural) dan di luar sekolah (ekstramural) sebagai upaya memperkuat proses pembentukan karakter

bangsa yang berbudi pekerti luhur sesuai dengan nilai dan moral Pancasila. Pendidikan Kepramukaan dinilai sangat penting. Melalui pendidikan kepramukaan akan timbul rasa memiliki, saling tolong menolong, mencintai tanah air dan mencintai alam. Karenanya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mewajibkan setiap sekolah melaksanakan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan. (Damanik, 2014: 17).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 pada lampiran iii menjelaskan bahwa: “Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh siswa di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan siswa yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar yang dilakukan dibawah bimbingan sekolah di mana waktu pelaksanaannya di luar mata pelajaran yang bertujuan untuk membantu pengembangan kepribadian, bakat dan minat serta kemampuan yang dimiliki siswa sesuai kebutuhannya,

B. Tujuan Ekstrakurikuler

Tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 62 tahun 2014, Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

C. Fungsi Ekstrakurikuler

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 pada lampiran iii, kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir dengan penjabaran sebagai berikut:

- a. Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal siswa melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- b. Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial siswa.
- c. Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan siswa.
- d. Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir siswa melalui pengembangan kapasitas.

D. Prinsip Ekstrakurikuler

Menurut Setyorini, D. E. (2016 : 15) kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip sebagai berikut:

- a. Bersifat individual, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan potensi, bakat, dan minat siswa masing-masing.
- b. Bersifat pilihan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti oleh siswa secara sukarela.
- c. Keterlibatan aktif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan siswa secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing.
- d. Menyenangkan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi siswa.
- e. Membangun etos kerja, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat siswa untuk berusaha dan bekerja dengan baik dan giat.
- f. Kemanfaatan sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat.

2.1.2 Ekstrakurikuler Pramuka

A. Sejarah singkat Gerakan Pramuka

Pramuka dapat diartikan sebagai Praja Muda Karana, yaitu Rakyat Muda yang Suka Berkarya. Pramuka merupakan sebutan bagi anggota Gerakan Pramuka yang berusia antara 7 sampai dengan 25

tahun, dan berkedudukan sebagai peserta didik. Gerakan Pramuka adalah nama organisasi yang merupakan suatu wadah proses pendidikan kepramukaan yang ada di Indonesia. Sebelum tahun 1961, di Indonesia pernah berdiri puluhan bahkan sampai ratusan organisasi kepanduan, seperti misalnya : Pandu Rakyat Indonesia (PRI), Kepanduan Bangsa Indonesia (KBI), Hizbul Wathon (HW), Pandu Kesultanan (PK), Wira Tamtama, dan banyak lainnya.

Sekarang hanya ada 1 organisasi kepanduan nasional, Gerakan Pendidikan Kepanduan Praja Muda Karana, disingkat dengan GERAKAN PRAMUKA. Bob Sunardi (2016 : 07).

B. Tujuan Gerakan Pramuka

Didalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka, Bab I pasal 3 kwarnas (2014 : 7), dijelaskan bahwa Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap Pramuka :

- a. Memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani
- b. Menjadi warga Negara yang berjiwa pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan Negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.

C. Fungsi Gerakan Pramuka

Gerakan Pramuka berfungsi sebagai penyelenggara pendidikan nonformal diluar sekolah dan diluar keluarga sebagai wadah pembinaan serta pengembangan kaum muda dilandasi Sistem Among, Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan, kwarnas (2014 : 8).

D. Sifat Gerakan Pramuka

Menurut Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Bab III pasal 6 kwarnas (2014 : 8). Gerakan Pramuka memiliki sifat antara lain.

1. Gerakan Pramuka adalah organisasi pendidikan yang keanggotaannya bersifat sukarela, mandiri, tidak membedakan suku, ras, golongan, dan agama.
2. Gerakan Pramuka bukan organisasi sosial politik, bukan bagian dari salah satu organisasi sosial politik dan tidak menjalankan politik praktis.
3. Gerakan Pramuka menjamin kemerdekaan tiap-tiap anggotanya untuk memeluk agama dan kepercayaan masing-masing serta beribadat menurut agama dan kepercayaannya.

E. Pengertian Kepramukaan

Kepramukaan adalah pendidikan di luar lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan. Istilah yang digunakan dalam Permendikbud Nomor

63 Tahun 2014 adalah Pendidikan Kepramukaan Sebagai ekstrakurikuler Wajib. Bukan Ekstrakurikuler Pramuka, dan Bukan pula Ekstrakurikuler Gerakan Pramuka. Hal ini bermakna Proses dalam pendidikan kepramukaan yang diperankan sebagai wahana inti penguatan nilai-nilai sikap dan keterampilan dalam kurikulum 2013 melalui aktivitas kepramukaan, bukan mewajibkan peserta didik menjadi pramuka atau anggota Gerakan Pramuka.

Pendidikan Kepramukaan dinilai sangat penting untuk mendukung ketercapaian tujuan pendidikan nasional sebagaimana amanat Sisdiknas, melalui pendidikan kepramukaan dengan kekhasan metodenya, akan timbul rasa memiliki, saling tolong menolong, mencintai tanah air, dan mencintai alam juga salah satu dalam penguatan pendidikan karakter. Karenanya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mewajibkan setiap sekolah melaksanakan Ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan melalui tiga kemasan model yang terintegrasi, yakni model blok, aktualisasi dan regular dengan rambu-rambu yang ditentukan.

Dalam kurikulum 2013, pendidikan kepramukaan ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib. Hal ini mengandung makna bahwa pendidikan kepramukaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang secara sistematis diperankan sebagai wahana penguatan (*reinforcement*) psikologis-sosial-kultural perwujudan sikap dan keterampilan kurikulum 2013 yang secara psiko-pedagogis koheren

dengan pengembangan sikap dan kecakapan dalam pendidikan kepramukaan.

F. Prinsip Dasar Kepramukaan

Menurut Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Bab III pasal 6. kwarnas (2014 : 9). Kepramukaan memiliki Prinsip Dasar meliputi :

1. Iman dan takwa kepada Tuhan Yang maha Esa
2. Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya
3. Peduli terhadap diri Pribadinya
4. Taat kepada kode kehormatan pramuka.

Dijelaskan pada Bab IV pasal 9 Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga,

1. Nilai dan Prinsip Dasar Kepramukaan sebagai norma hidup setiap anggota Gerakan Pramuka, ditanamkan dan ditumbuhkembangkan kepada setiap peserta didik melalui proses penghayatan oleh dan untuk diri pribadi dengan bantuan tenaga pendidik, sehingga pengalamannya dapat dilakukan dengan inisiatif sendiri, penuh kesadaran, kemandirian, kepedulian, tanggung jawab serta keterikatan moral, baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat.
2. Setiap anggota Gerakan Pramuka wajib menerima nilai dan Prinsip Dasar Kepramukaan.

3. Pengalaman nilai dan Prinsip Dasar Kepramukaan dilaksanakan dalam bentuk :

- a. Menaati perintah Tuhan Yang Maha Esa dan menjauhi larangannya serta beribadah sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.
- b. Memiliki kewajiban untuk menjaga, memelihara persaudaraan dan perdamaian dimasyarakat, memperkokoh persatuan, serta mempertahankan Pancasila, Undang-Undang Dasar Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan kebhinekaan.
- c. Melestarikan lingkungan hidup yang bersih dan sehat agar dapat menunjang dan memberikan kenyamanan dan kesejahteraan hidup masyarakat.
- d. Mengakui bahwa manusia tidak hidup sendiri, melainkan hidup bersama berdasarkan prinsip peri-kemanusiaan yang adil dan beradab.
- e. Mengamalkan Satya dan Darma Pramuka dalam kehidupan sehari-hari.

G. Metode Kepramukaan

Metode Kepramukaan pada hakekatnya tidak dapat dilepaskan dari prinsip dasar kepramukaan. Keterkaitan terletak pada pelaksanaan kode kehormatan. Metode kepramukaan sebagai suatu sistem, terdiri atas unsur-unsur yang merupakan sub sistem terpadu dan terkait, yang tiap unsurnya mempunyai fungsi pendidikan yang spesifik dan saling memperkuat serta menunjang tercapainya tujuan.

1. Metode Kepramukaan merupakan cara belajar interaktif progresif melalui :
 - a. Pengalaman Kode Kehormatan Pramuka
 - b. Belajar sambil melakukan
 - c. Kegiatan berkelompok, bekerja sama, dan berkompetisi
 - d. Kegiatan yang menarik dan menantang
 - e. Kegiatan dialam terbuka
 - f. Kehadiran orang dewasa yang memberikan bimbingan, dorongan, dan dukungan.
 - g. Penghargaan berupa tanda kecakapan
 - h. Satuan terpisah antara putra dan putri
2. Metode Kepramukaan merupakan prosedur dan cara untuk mengimplementasikan nilai dan Prinsip Dasar Kepramukaan
3. Setiap unsur dalam Metode Kepramukaan memiliki fungsi pendidikan spesifik, yang secara bersama-sama dan keseluruhan saling memperkuat dan menunjang tujuan pendidikan kepramukaan.

H. Sistem *Among*

Sistem *Among* adalah cara pelaksanaan pendidikan di dalam Gerakan Pramuka. *System Among* adalah hasil pemikiran Raden Mas Suwardi Suryaningrat atau dikenal sebagai Ki Hajar Dewantara, bapak pendidikan dan pendiri Perguruan taman Siswa.

Ki Hajar dewantara, menjabat menjadi Menteri pendidikan pada Kabinet RI yang Pertama. Ki Hajar Dewantara lahir pada tanggal 2

mei 1989, dan wafat pada tanggal 28 April 1959

Kata "*among*" berasal dari bahasa Jawa yaitu "*mong*", "*momong*" atau "*ngemong*", yang mempunyai arti mengasuh, membimbing atau memelihara. Sistem among merupakan proses pendidikan kepramukaan yang membentuk peserta didik agar berjiwa merdeka, merdeka pikiran dan tenaganya, disiplin, dan mandiri dalam hubungan timbal balik antar manusia.

Sistem *Among* digagas pertama kali oleh Ki Hajar Dewantara dan kemudian diterapkan dalam sistem pendidikan di Taman Siswa. Kini sistem *Among* tetap banyak dianut dan diterapkan dalam dunia pendidikan. Tidak terkecuali pendidikan kepramukaan di Indonesia yang ikut menerapkan Sistem *Among*. Sistem *Among* dilaksanakan dengan menerapkan prinsip kepemimpinan yang harus dipraktekkan oleh Pembina Pramuka. Prinsip-prinsip kepemimpinan yang dimaksud yaitu:

1. *Ing ngarsa sung tulodo* yang memiliki maksud di depan menjadi teladan
2. *Ing madyo mangun karso* yang memiliki maksud di tengah membangun kemauan
3. *Tut wuri handayani* yang memiliki maksud di belakang memberi dorongan dan pengaruh yang baik ke arah kemandirian.

Seorang anggota dewasa atau Pembina Pramuka, dalam melaksanakan tugasnya, dituntut bersikap dan berperilaku berdasarkan:

- a. Cinta kasih, kejujuran, keadilan, kepantasan, kesederhanaan, kesanggupan berkorban dan kesetiakawanan sosial.
- b. Disiplin disertai inisiatif dan bertanggung jawab kepada Tuhan yang maha esa, negara dan bangsa, sesama manusia, terhadap diri sendiri, alam, dan lingkungan hidup.

I. Anggota Gerakan Pramuka

Anggota gerakan pramuka adalah perorangan warga negara Indonesia yang sukarela dan aktif mendaftarkan diri sebagai anggota dan telah mengikuti program pengenalan kepramukaan serta telah dilantik sebagai anggota.

Anggota gerakan pramuka terdiri dari anggota muda dan anggota dewasa. Anggota muda adalah peserta didik gerakan pramuka yang dibagi menjadi beberapa golongan, yaitu:

1. Golongan siaga, yaitu anggota yang berusia 7 tahun - 10 tahun.
2. Golongan penggalang, yaitu anggota yang berusia 11 tahun - 15 tahun.
3. Golongan penegak, yaitu anggota yang berusia 16 tahun - 20 tahun.
4. Golongan pandega, yaitu anggota yang berusia 21 tahun - 25 tahun.

Anggota yang berusia di atas 21 tahun berstatus sebagai anggota dewasa, yaitu:

1. Tenaga Pendidik
2. Pembina Pramuka
3. Pelatih Pembina
4. Pembantu Pembina

5. Pamong Saka
 6. Instruktur Saka
 7. Fungsionaris
 8. Ketua dan Andalan Kwartir (Ranting - Nasional)
 9. Staf Kwartir (Ranting - Nasional)
 10. Majelis Pembimbing (Gugus depan - Nasional)
 11. Pimpinan Saka (Cabang - Nasional)
- J. Lambang Pramuka

Lambang pramuka adalah tanda pengenal organisasi gerakan pramuka yang bersifat tetap. Lambang pramuka berfungsi sebagai ciri khas yang di dalamnya tersirat tentang tujuan, cita-cita, dan sejarah gerakan pramuka. Lambang pramuka yang wajib diketahui, yaitu lambang pramuka dunia dan lambang pramuka Indonesia. Lambang-lambang pramuka tersebut dijadikan sebagai lencana pada pakaian pramuka.

1. Lambang Pramuka Dunia

Lambang pramuka dunia dikenal sebagai lambang pandu dunia atau *World Organization of the Scout Movement* (WOSM). Konsep pengenalan lambang pramuka dunia pertama kali digunakan oleh Baden Powell sebagai Bapak Pandu Dunia ketika melakukan perkemahan di Pulau Bwonssea pada tanggal 25 Juli 18 sampai tanggal 2 Agustus 1907.

Lambang pramuka terdiri dari jarum kompas, bunga dengan tiga ujung, dua bintang, tali melingkar dengan ujung

membentuk simpul mati serta berwarna putih dengan memiliki warna latar ungu. Arti kiasan lambang pramuka dunia adalah sebagai berikut:

a. Jarum kompas

Jarum kompas pada lambang pramuka dunia adalah sebagai suatu tanda pengingat bagi setiap pandu atau pramuka untuk dapat melakukan kebenaran dan menjadi pribadi yang dapat dipercaya. Arti kompas pada lambang pramuka di dunia juga bertujuan untuk menjaga cita-citanya dan fungsinya sebagai penunjuk jalan

b. Bunga dengan tiga ujung

Bunga dengan tiga ujung pada lambang pramuka dunia memiliki makna sebagai tiga janji pramuka atau scout promise. Tali janji tersebut berkaiatan dengan hubungan antar anggota dan kegiatan dalam pramuka.

c. Dua bintang

Dua bintang melambangkan bahwa anggota pramuka selalu berupaya untuk memberi penerangan dan menolong dalam kebenaran serta pengembangan ilmu pengetahuan.

d. Tali melingkar dengan ujung membentuk simpul mati

Tali melingkar dengan ujung simpul mati melambangkan bahwa antar sesama pramuka di seluruh dunia mengadakan atau menjalin hubungan persahabatan dan persaudaraan.

e. Warna Putih

Simbol dalam lambang pramuka dunia itu adalah warna putih yang melambangkan bahwasanya jiwa setiap gerakan pramuka berhati suci. Sedangkan warna dasar ungu pada lambang pramuka dunia melambangkan bahwa pandu atau pramuka memiliki keterampilan dalam kepemimpinan dan suka menolong orang lain.



Gambar 2.1. WOSM. Lambang Pramuka Dunia
Sumber : Bob Sunardi 2016

2. Lambang Pramuka Indonesia

Lambang gerakan pramuka Indonesia adalah tunas kelapa. lambang pramuka Indonesia diciptakan oleh Soenardjo Atmodipuro, yaitu seorang pembina pramuka yang aktif bekerja di 19 Lingkungan Departemen Pertanian. Lambang pramuka Indonesia ini sah digunakan pada tanggal 16 Agustus 1961 dengan Surat Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 06/KN/72 tahun 1972. Arti kiasan lambang pramuka Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Buah nyiur dalam keadaan tumbuh dinamakan cikal. Istilah cikal bakal di Indonesia merupakan penduduk asli yang pertama kali menurunkan generasi baru. Jadi lambang buah nyiur yang tumbuh itu mengkiaskan bahwa tiap anggota pramuka merupakan inti bagi kelangsungan hidup bangsa Indonesia.
- b. Buah nyiur dapat bertahan lama dalam keadaan bagaimanapun Lambang itu mengkiaskan bahwa setiap anggota pramuka adalah seorang yang rohaniah dan jasmaniah sehat, kuat, dan ulet serta besar tekadnya dalam menghadapi segala tantangan dalam hidup dan dalam menempuh segala ujian dan kesukaran untuk mengabdikan pada tanah air dan bangsa Indonesia.
- c. Nyiur dapat tumbuh dimana saja Nyiur dapat tumbuh dimana saja itu membuktikan besarnya daya upaya dalam menyesuaikan diri dimanapun dia berada.
- d. Nyiur tumbuh menjulang lurus ke atas Lambang itu mengkiaskan bahwa tiap pramuka mempunyai cita-cita yang tinggi dan lurus.
- e. Akar nyiur tumbuh kuat dan erat di dalam tanah Lambang itu mengkiaskan tekad dan keyakinan setiap anggota pramuka yang berpegang pada dasar dan landasan yang baik, benar, kuat dan nyata.
- f. Pohon nyiur yang serba guna Nyiur merupakan pohon yang serba guna dari ujung atas hingga akarnya. Lambang itu

mengkiaskan bahwa setiap anggota gerakan pramuka adalah manusia yang berguna, serta membaktikan diri atas kegunaannya kepada kepentingan tanah air, bangsa dan negara Republik Indonesia ataupun kepada umat manusia.



Gambar 2.2. Tunas kelapa
Sumber : Bob Sunardi 2016

K. Kode Kehormatan Pramuka

Kode kehormatan pramuka adalah budaya organisasi yang melandasi sikap dan perilaku setiap anggota gerakan pramuka. Kode kehormatan pramuka ditetapkan dan diterapkan sesuai golongan usia, perkembangan rohani serta jasmani anggota gerakan pramuka. Kode kehormatan pramuka terdiri dari atas janji yang disebut Satya Pramuka dan ketentuan moral yang disebut Darma Pramuka.

Satya Pramuka:

1. Diucapkan secara sukarela oleh seorang calon anggota atau calon pengurus gerakan pramuka pada saat pelantikan menjadi anggota atau pengurus.
2. Digunakan sebagai pengikat diri pribadi demi kehormatannya untuk diamalkan.

3. Dipakai sebagai dasar pengembangan spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Darma Pramuka:

1. Nilai dasar untuk membina dan mengembangkan akhlak mulia.
2. Sistem nilai yang harus dihayati, dimiliki, dan diamlakan dalam kehidupan anggota gerakan pramuka di masyarakat.
3. Landasan gerak bagi gerakan pramuka untuk mencapai tujuan pendidikan kepramukaan yang diwujudkan dalam kegiatan untuk mendorong peserta didik manunggal dengan masyarakat, bersikap demokratis, saling menghormati, serta memiliki rasa kebersamaan dan gotong royong.
4. Kode etik bagi organisasi dan anggota gerakan pramuka.

L. Pramuka Penggalang

Penggalang adalah sebuah golongan setelah pramuka siaga. Anggota pramuka penggalang berusia 11 tahun - 15 tahun. Dikatakan pramuka penggalang karena sesuai dengan kiasan pada masa penggalangan perjuangan bangsa Indonesia, yaitu ketika rakyat Indonesia menggalang dan mempersatukan dirinya untuk mencapai kemerdekaan dengan adanya peristiwa bersejarah yaitu konggres para pemuda Indonesia yang dikenal dengan “Soempah Pemoeda” pada tahun 1928.

Golongan Pramuka Penggalang ada tiga tingkatan, yaitu penggalang Ramu, Rakit, dan Terap. Azwar (2015, hlm. 36) menuliskan

bahwa kegiatan Pramuka Penggalang adalah kegiatan yang berkarakter, dinamis, progresif, dan menantang. Beberapa kegiatan Pramuka Penggalang, antara lain:

1. Jambore, merupakan pertemuan Pramuka Penggalang dalam bentuk perkemahan besar. Jambore diselenggarakan oleh Kwartir Gerakan Pramuka, seperti Jambore Ranting, Jambore Cabang, Jambore Daerah, Jambore Nasional, Jambore Regional, dan Jambore se-Dunia.
2. Lomba Tingkat (LT), merupakan pertemuan Pramuka Penggalang Lomba Tingkat berbentuk perlombaan yang dilaksanakan secara beregu atau perorangan atas nama regu yang mempertandingkan sejumlah keterampilan. Dilaksanakan dalam bentuk perkemahan, Lomba Tingkat terdiri atas: LT-I (tingkat gugus depan), LT-II (tingkat kwartir ranting), LT-III (tingkat kwartir cabang), LT-IV (tingkat kwartir daerah), LT-V (tingkat kwartir nasional)
3. Perkemahan Bakti (PB), merupakan kegiatan Pramuka Penggalang dalam rangka bakti pada masyarakat. Kegiatan ini berwujud peran serta dalam kegiatan pembangunan.
4. Gladian Pimpinan Regu (Dianpiru), merupakan kegiatan Pramuka Penggalang bagi Pemimpin Regu Utama (Pratama), Pemimpin Regu (Pinru), dan Wakil Pemimpin Regu (Wapinru). Dianpiru bertujuan untuk memberikan pengetahuan di bidang manajerial dan kepemimpinan. Diselenggarakan oleh gugus depan, kwartir ranting, atau kwartir cabang.

5. Perkemahan, merupakan pertemuan Pramuka Penggalang yang diselenggarakan secara regular untuk mengevaluasi hasil latihan di gugus depan dalam satu periode. Perkemahan ini terdiri atas Perkemahan Pelantikan Penggalang Baru, Perkemahan Kenaikan Tingkat (dari Penggalang Ramu ke Penggalang Rakit atau dari Penggalang Rakit ke Penggalang Terap), Perkemahan Sabtu Minggu (Persami), Perkemahan Jumat Sabtu Minggu (Perjusami), perkemahan hari libur, dan sejenisnya.
6. Forum Penggalang, merupakan kegiatan Pramuka Penggalang berupa pertemuan yang kegunaannya untuk membahas suatu persoalan, merumuskan hasil kajian, serta memecahkan masalah secara bersama. Bertujuan untuk mensosialisasikan semangat demokrasi dan pembelajaran metode pemecahan masalah, sebagai modal bagi para Pramuka Penggalang di masa yang akan datang.
7. Penjelajahan, merupakan pertemuan Pramuka Penggalang berbentuk penjelajahan, dalam rangka mengaplikasikan pengetahuan tentang ilmu medan, peta, kompas, dan bertahan hidup.

Sesuai dengan surat keputusan kwartir nasional gerakan pramuka tentang anggaran rumah tangga gerakan pramuka pasal 20 tentang kode kehormatan gerakan pramuka, dikatakan bahwa kode kehormatan pramuka terdiri atas janji yang disebut Satya dan ketentuan moral yang disebut Dharma.

Kode kehormata pramuka ditetapkan dan disesuaikan dengan usia dan perkembangan rohani dan jasmani anggota gerakan pramuka.

Kode kehormatan pramuka untuk golongan siaga terdiri atas janji yang disebut Dwisatya dan ketentuan moral yang disebut Dwidarma.

Selengkapnya berbunyi:

Dwisatya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh :

- a. Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menurut aturan keluarga.
- b. Setiap hari berbuat kebaikan.

Dwidarma

1. Siaga itu patuh pada ayah ibundanya.
2. Siaga itu berani dan tidak putus asa

kode Kehormatan bagi Pramuka Penggalang terdiri atas janji yang disebut Trisatya dan ketentuan moral yang disebut Dasadarma.

1. Tri satya Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:
 - a. Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila.
 - b. Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat.
 - c. Menepati Dasadarma.
2. Dasa darma
 1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.

3. Patriot yang sopan dan kesatria.
4. Patuh dan suka bermusyawarah.
5. Relia menolong dan tabah.
6. Rajin, terampil dan gembira.
7. Hemat, cermat dan bersahaja.
8. Disiplin, berani, dan setia.
9. Bertanggungjawab dan dapat dipercaya.
10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

M. Materi Pramuka

Pramuka penggalang merupakan pernggolongan bagi anggota pramuka yang berusia antara 11 - 15 tahun. Kegiatan pramuka penggalang biasanya diaplikasikan 23 dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, terarah, terstruktur, praktis dan menyehatkan. Beberapa materi dasar yang dipelajari dan dilaksanakan oleh pramuka penggalang adalah sebagai berikut :

1. Bidang Tali Temali

Tali temali merupakan salah satu seni menyambung tali dengan menggunakan simpul sehingga membentuk suatu alat/ benda lain yang bermanfaat, misalnya tandu. Tandu terdiri dari dua buah bambu besar dan panjang yang sama, beberapa tali, kemudian diikat dengan menggunakan simpul jangkar dan simpul pangkal.

2. Perkemahan

Perkemahan merupakan salah satu media pertemuan pramuka. Kegiatan perkemahan dalam kepramukaan dilaksanakan secara

out bond. Out bond adalah bentuk pembelajaran perilaku kepemimpinan dan manajemen di alam terbuka.

3. Peraturan Baris Berbaris (PBB)

PBB adalah suatu kegiatan pramuka untuk menanamkan kebiasaan tata cara hidup disiplin pada suatu organisasi masyarakat yang diarahkan terhadap terbentuknya perwatakan tertentu. PBB menjadi kegiatan yang umum dilaksanakan pada setiap pertemuan pramuka. PBB yang digunakan setiap kegiatan pramuka itu umumnya dilaksanakan menggunakan dua macam cara yakni baris berbaris menggunakan tongkat dan tanpa tongkat.

4. Semaphore

Semaphore adalah suatu cara untuk mengirim dan menerima berita dengan menggunakan bendera, dayung, batang, tangan kosong atau dengan memakai sarung tangan. Semaphore dalam kegiatan pramuka pada umumnya menggunakan 2 bendera. Masing-masing bendera berwarna merah dan kuning berukuran 45 cm x 45 cm.

5. Sandi Pramuka

Sandi berasal dari bahasa sansakerta yang artinya rahasia. Sandi juga dapat diartikan sebagai tulisan-tulisan yang dirahasiakan. Huruf atau kata sandi sangat sulit dimengerti, kecuali jika sudah mengetahui kata kuncinya. Berbagai sandi pramuka yang biasa dipelajari pramuka penggalang yaitu sandi morse, sandi rumput, dan sandi kotak 1.

6. Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (PPPK)

PPPK adalah pertolongan pertama yang harus diberikan kepada korban yang kecelakaan atau penyakit mendadak sebelum dibawa ke tempat rujukan atau rumah sakit. PPPK merupakan kecakapan yang harus dimiliki anggota pramuka sebab dengan materi PPPK, anggota pramuka diajarkan tentang kewajiban untuk mengamalkan kode kehormatan pramuka, diajarkan tentang kepedulian terhadap orang lain, serta kepedulian terhadap meningkatkan citra gerakan pramuka pada masyarakat. Materi PPPK diantaranya yaitu menangani korban/pasien berhenti bernafas, pendarahan parah, shock, dan patah tulang.

N. Tugas Pokok Gerakan Pramuka

Tugas pokok gerakan pramuka adalah menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi kaum pemuda Indonesia, menuju ke tujuan Gerakan Pramuka, sehingga dapat membentuk kader pembangunan yang berjiwa Pancasila serta mampu menyelenggarakan pembangunan masyarakat, bangsa dan Negara. Pelaksanaan pendidikan kepramukaan selalu diperhatikan oleh gerakan pramuka, yaitu mengenai keadaan, kemampuan, kebutuhan dan minat peserta didiknya.

Gerakan pramuka berkewajiban melaksanakan Eka Prasetya Pancakarsa. Kepramukaan bersifat nasional, maka gerak dan kegiatan gerakan pramuka disesuaikan dengan kepentingan nasional yang tercantum dalam Garis Besar Haluan Negara (GBHN), yang

merupakan ketetapan MPR. Gerakan pramuka dalam ikut membantu pelaksanaan GBHN tersebut selalu mengikuti kebijakan pemerintah dan segala peraturan perundang-undangannya.

Gerakan pramuka hidup dan bergerak ditengah masyarakat dan berusaha membentuk kader pembangunan yang berguna bagi masyarakat. Karenanya gerakan pramuka harus memperhatikan pula keadaan, kemampuan, adat dan harapan masyarakat. Sehingga gerakan pramuka terutama pada satuan-satuannya dapat menyiapkan tenaga pramuka sesuai dengan apa yang diharapkan orangtua pramuka dan masyarakat setempat. Dalam melaksanakan kegiatannya, gerakan pramuka menggunakan prinsip dasar dan metode kepramukaan, sistem among dan berbagai metode penyajian lainnya.

Pramuka mendapat pembinaan dalam satuan gerak sesuai dengan usia dan bidang kegiatannya dengan mengikuti ketentuan pada Syarat Kecakapan 25 Umum (SKU), Syarat Kecakapan Khusus (SKK), dan Syarat Pramuka Garuda (SPG). Sasaran yang ingin dicapai pendidikan kepramukaan adalah:

1. Kuat keyakinan agamanya
2. Memiliki kepribadian dan kepemimpinan yang berjiwa pancasila.
3. Berdisiplin yaitu berpikir, bersikap dan bertingkah laku tertib.
4. Sehat, dan kuat mental,moral dan fisiknya.
5. Memiliki jiwa patriot yang berwawasan luas dan dijiwai nilai-nilai kejuangan yang diwariskan oleh para pejuang bangsa.

6. Berkemampuan untuk berkarya dengan semangat kemandirian, berpikir kreatif, inovatif, dapat dipercaya, berani dan mampu menghadapi tugas-tugas.

2.1.3. Sikap Disiplin Siswa

A. Pengertian Disiplin

Disiplin dalam bahasa aslinya yaitu discipline yang memiliki arti ketertiban, kepatuhan saat mengerjakan pekerjaannya. Menurut Kurinasih dan Sani (2014 : 69) dalam Patmawati (2018). “disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan”. Selanjutnya menurut KBBI dalam buku (Nashir, 2013 : 85) dalam Patmawati (2018) “disiplin ialah tata tertib, ketaatan (kepatuhan) pada peraturan”. Dapat diartikan jika ditemukan sikap yang bertentangan dengan peraturan disuatu daerah yang sudah ditetapkan, maka dapat dikatakan tidak disiplin. Sebaliknya, jika sikap mematuhi aturan yang ditetapkan maka dapat dikatakan disiplin.

Menurut Maya Sari dan Agus Irianto, (2020) disiplin belajar merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk membina kesadaran siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan fungsi yang tergabung dalam suatu organisasi dan tunduk pada peraturan-peraturan yang ada Arikunto (1990: 137) dalam Bella Puspita Sari mengemukakan macam-macam disiplin belajar ditunjukkan oleh beberapa perilaku yaitu, mentaati tata tertib sekolah, perilaku kedisiplinan di dalam

kelas, disiplin dalam menepati jadwal belajar, dan belajar secara teratur.

Jadi disiplin ialah cara pengendalian diri untuk bertindak seharusnya tanpa adanya pemaksaan, baik itu aturan di masyarakat, keluarga, serta di lingkungan sekolah. Untuk itu, setiap insan hendaknya memiliki kesadaran untuk menaati peraturan, ketertiban yang sudah ditetapkan masyarakat, keluarga serta di lingkungan sekolah.

Dalam bahasa Indonesia, istilah disiplin sering terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena dorongan atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Sebaliknya istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu.

Beberapa macam disiplin yang harus dikerjakan siswa antara lain: Disiplin sekolah, siswa selalu ke sekolah tepat waktu, tidak terlambat, membolos serta melarikan diri pada waktu jam pelajaran. Disiplin menyelesaikan pekerjaan, mencangkup aturan, tanggung jawab mengerjakan tugas. Disiplin pelajaran, siswa mempersiapkan peralatan belajar, mengikuti pelajaran dengan baik, menanyakan yang belum dipahami. Disiplin aturan sekolah, mengerjakan peraturan yang ditetapkan sekolah dengan penuh kesadaran.

Berdasarkan pengertian disiplin diatas, dapat disimpulkan

bahwa sikap disiplin siswa itu merupakan kesadaran diri untuk mematuhi semua ketentuan - ketentuan, peraturan-praturan dan norma-norma yang berlaku dalam melakukan tugas dan tanggung jawab di sekolah, dirumah atau dalam lingkungan masyarakat serta dapat menghargai waktu karena terdorong oleh semangat berani untuk berbuat benar tanpa adanya pelanggaran yang merugikan bagi siapapun.

B. Pentingnya Sikap Disiplin

Tata tertib atau peraturan selalu ada dimanapun seseorang berada. Setiap orang memerlukan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-harinya. Kemajuan pembangunan, martabat dan kesejahteraan bangsa tercapai karena warga masyarakatnya memiliki disiplin yang baik. Disiplin sekolah apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten, dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Tu'u (2004: 37) dalam Choliq (2013: 533) mengatakan bahwa disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan, dikatakan penting karena beberapa alasan berikut:

1. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
2. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin

memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.

3. Orangtua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anakanak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
4. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang. Kedisiplinan dapat mendorong peserta didik belajar secara konkret dalam praktik hidup di sekolah tentang hal-hal positif dan menjauhi hal-hal negatif. Adanya pemberlakuan didiplin itu, peserta didik dapat belajar menata perilaku ditengah-tengah lingkungannya (rumah, sekolah, dan lingkungan masyarakat), sehingga muncul keseimbangan baik antara diri sendiri dan hubungannya dengan orang lain.

Curvin & Mindler (1999:12) dalam wuri wundayani mengemukakan bahwa ada tiga dimensi disiplin, yaitu

1. disiplin untuk mencegah masalah
2. disiplin untuk memecahkan masalah agar tidak semakin buruk
3. disiplin untuk mengatasi siswa yang berperilaku di luar kontrol.

C. Fungsi Sikap Disiplin

Kedisiplinan menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin yang akan menjadikan peserta

didik sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Tu'u (2004: 38) dalam Lomu, Lidia dan Widodo (2018: 748) menyatakan 6 fungsi disiplin, yaitu:

1. Menata kehidupan bersama Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Ketaatan dan kepatuhan itu membatasi dirinya merugikan pihak lain, tetapi hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar
2. Membangun kepribadian Kepribadian seseorang dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Disiplin membiasakan seseorang mengikuti, mematuhi, dan menaati aturan yang berlaku sehingga lama kelamaan masuk dalam kesadaran dirinya dan akhirnya menjadi milik kepribadiannya.
3. Melatih kepribadian Sikap, perilaku, dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta merta dalam waktu singkat. Namun terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses yang membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.
4. Pemaksaan Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan yang berlaku di lingkungan itu dengan pendampingan guru, sehingga pemaksaan, pembiasaan, dan latihan disiplin dapat menyadarkan siswa bahwa disiplin itu penting.

Dari mulamula karena paksaan, kini dilakukan karena kesadaran diri, menyentuh kalbunya, measakan sebagai kebutuhan dan kebiasaan.

5. Hukuman tata tertib yang sudah disusun dan disosialisasikan harus diikuti dengan penerapan secara konsisten dan konsekuen. Siswa yang melanggar peraturan yang berlaku harus diberi sanksi disiplin. Tanpa sanksi disiplin yang konsisten dan konsekuen akan membingungkan, memunculkan ketidakpuasan dan rasa ketidakadilan bagi yang disiplin.
6. Mencipta lingkungan kondusif Peraturan sekolah yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik dapat memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Tanpa ketertiban, suasana kondusif bagi pembelajaran akan terganggu dan prestasi belajar juga ikut terganggu.

Hurlock (1978 : 97) dalam Fathkur Rohman. 2018 menyatakan bahwa disiplin mempunyai dua fungsi yaitu bermanfaat dan tidak bermanfaat.

Fungsi disiplin yang bermanfaat adalah sebagai berikut:

1. Mengajarkan siswa bahwa setiap perilaku akan diikuti hukuman dan pujian.
2. Mengajarkan kepada siswa mengenai tingkatan penyesuaian yang wajar, tanpa menuntut konformitas yang berlebihan kepada individu.
3. Membantu siswa untuk mengembangkan pengendalian dan pengarahan diri sehingga memberi pengajaran dalam

mengembangkan hati nurani mereka untuk dapat membimbing tindakan mereka.

Sedangkan fungsi disiplin yang tidak bermanfaat adalah sebagai berikut:

1. Untuk menakut-nakuti siswa setiap tindakan dan perilaku yang mereka lakukan.
2. Sebagai pelampiasan agresi seseorang dalam mendisiplinkan orang lain. Berdasarkan pemaparan diatas, fungsi disiplin itu mempunyai manfaat untuk memberi dan mengajarkan kepada siswa bahwa setiap perilaku selalu diikuti oleh hukuman maupun pujian. Selain itu, disiplin memberi manfaat untuk mengembangkan pengendalian diri siswa berdasarkan hati nurani. Sedangkan fungsi disiplin yang tidak bermanfaat adalah sebagai cara untuk menakut-nakuti siswa setiap melakukan tindakan sehari-hari dan sekaligus sebagai pelampiasan agresi seseorang dalam mendisiplinkan orang lain.

D. Tujuan Sikap Disiplin

Disiplin bertujuan agar siswa belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif, serta bermanfaat bagi dirinya, orang lain, dan lingkungannya. Wantah (2005: 176) menyatakan bahwa tujuan kedisiplinan adalah mengubah sikap dan perilaku anak agar menjadi benar dan dapat diterima oleh masyarakat. Pada dasarnya kedisiplinan merupakan pengajaran, bimbingan, dan dorongan yang dilakukan orang dewasa untuk menolong seseorang agar mencapai perkembangan yang optimal.

Kedisiplinan merupakan suatu cara untuk membantu anak membangun pengendalian diri mereka, dan bukan membuat anak mengikuti dan mematuhi perintah orang dewasa. Sofyan (2013: 125) menuliskan tujuan disiplin adalah melatih langsung anak agar ia dapat mengatur dirinya sendiri, ia harus belajar untuk percaya yaitu untuk dirinya sendiri, serta mengendalikan dirinya sendiri. Disiplin dengan selalu latihan, siswa dapat mengatur dirinya sendiri melalui pelajaran yang di perolehnya, sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan dalam dirinya serta dapat mengendalikan dirinya sendiri.

Tujuan disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya dan tempat individu diidentifikasi. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan kedisiplinan adalah membentuk sikap dan perilaku seseorang sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat. Selain itu, kedisiplinan membantu anak untuk belajar bertanggung jawab dan mengendalikan diri mereka.

Kedisiplinan perlu ditampilkan agar siswa merasa bahagia dan diterima oleh masyarakat. Kedisiplinan diharapkan mampu mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh kelompok sosial mereka.

E. Unsur-unsur Sikap Disiplin

Menurut Hurlock dalam Fatkhur Rohman mengemukakan empat unsur-unsur sikap disiplin, yaitu:

1. Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk setiap tingkah laku individu. Pola tersebut dapat ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuan peraturan adalah membekali siswa bahwa setiap perilakunya disetujui dalam situasi tertentu. Hal lain seperti peraturan sekolah misalnya, peraturan memberi pengertian kepada siswa mengenai apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu ia berada di dalam kelas, dalam koridor sekolah, ruang makan sekolah, kamar kecil ataupun di lapangan bermain sekolah. Selain itu, peraturan di rumah mengajarkan anak untuk melakukan apa yang harus dan apa yang boleh dilakukan saat di rumah seperti tidak boleh mengambil barang milik saudaranya, tidak boleh “membantah” nasihat orang tua dan tidak lupa untuk mengerjakan tugas rumah, misalnya menata meja, mencuci pakaian, membersihkan kamar dan lain-lain.

Peraturan mempunyai dua fungsi untuk membantu siswa menjadi bermoral. Pertama, peraturan mempunyai nilai pendidikan, karena siswa dikenalkan berbagai perilaku yang telah disetujui oleh anggota kelompok tersebut. Kedua, peraturan membantu mengekang perilaku atau tindakan yang kurang diinginkan oleh anggota kelompok. Agar fungsi peraturan tersebut dapat terwujud dan tercapai, maka peraturan harus dimengerti, diingat, dan diterima oleh siswa untuk bertindak sesuai dengan peraturan yang telah ada.

2. Hukuman

Hukuman dalam bahasa Inggris disebut punishment, berasal dari kata kerja Latin “*punire*” yang berarti menjatuhkan hukuman pada individu karena suatu kesalahan, pelanggaran atau perlawanan yang dijadikan sebagai balasan. Hukuman mempunyai tiga fungsi dalam perkembangan moral siswa.

Pertama ialah menghalangi siswa. Fungsi ini menghalangi siswa untuk melakukan tindakan yang tidak disukai oleh masyarakat, sehingga anak akan mengurungkan niat untuk melakukan tindakan tersebut karena ia ingat akan hukuman yang pernah mereka rasakan di waktu lampau. Hal tersebut membuat anak merasa trauma akan hukuman yang akan diterima, apabila melakukan tindakan sama di masa lampau.

Kedua ialah mendidik. Sebelum siswa mengetahui peraturan, maka mereka dapat belajar terlebih dahulu bahwa tindakan tertentu benar dan salah. Apabila tindakan yang tidak diperbolehkan dilakukan oleh individu, ia akan menerima hukuman. Sebaliknya, apabila mereka melakukan tindakan yang diperbolehkan, ia tidak menerima hukuman.

Ketiga memberikan motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat. Motivasi terletak bagaimana siswa memutuskan sendiri mengenai tindakan salah atau benar yang harus dihindari dan dilakukan dalam lingkungan masyarakat.

3. Penghargaan

Penghargaan adalah suatu penghargaan yang diberikan atas dasar hasil baik. Beberapa orang tua atau orang lain merasa bahwa penghargaan tersebut dapat melemahkan motivasi anak untuk melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan. Sehingga banyak orang tua atau orang lain jarang menggunakan penghargaan dibandingkan hukuman. Penghargaan mempunyai tiga fungsi dalam mengajarkan dan mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan cara yang disetujui masyarakat.

Pertama, penghargaan itu mempunyai nilai mendidik. Apabila tindakan siswa disetujui, maka mereka menganggap bahwa hal tersebut baik. Sebaliknya, apabila siswa melakukan tindakan yang tidak disetujui, maka mereka menganggap hal itu buruk atau kurang baik.

Kedua, sebagai motivasi untuk mengulangi perilaku yang telah disetujui masyarakat secara sosial. Anak diberi kebebasan untuk mengulang perilaku yang telah disetujui masyarakat.

Ketiga, berfungsi untuk memperkuat perilaku yang telah disetujui secara sosial dan bukan untuk melemahkan keinginan untuk mengulangi perilaku tersebut.

4. Konsistensi

Konsistensi adalah tingkat keseragaman atau stabilitas. Bila disiplin itu konstan, maka tidak akan ada perubahan untuk

menghadapi kebutuhan perkembangan. Konsistensi mempunyai tiga fungsi penting.

Pertama, ia mempunyai nilai mendidik yang sangat besar kepada siswa. Apabila peraturannya konsisten, ia akan memacu pada proses belajar. Artinya peraturan tersebut harus bersifat konsisten atau tetap.

Kedua, bahwa konsistensi mempunyai nilai motivasi yang kuat. Siswa memahami bahwa penghargaan selalu mengikuti perilaku yang disetujui atau baik, sedangkan hukuman selalu mengikuti pada perilaku yang dilarang. Ketiga, bahwa konsistensi mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa.

Penerapan unsur-unsur disiplin ini mempunyai penekanan dan fungsi masing-masing sehingga tenaga pendidik harus bekerja sama dengan masyarakat, orang tua, dan tenaga pendidik lainnya. Salah satu kegiatan untuk menerapkan kedisiplinan siswa adalah melakukan kegiatan di kelas yang di dalamnya mengandung empat unsur disiplin tersebut.

Selain di kelas, penerapan kedisiplinan dapat ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan di luar kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah tersebut. Oleh karena itu, pendidik harus bekerja keras dalam mendidik, membina, dan membentuk perilaku siswa sesuai dengan peraturan dalam kelompok sosialnya.

F. Pelanggaran Sikap Disiplin

Pelanggaran disiplin sebagai reaksi negatif karena kurang terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan seseorang atau peserta didik, seperti kurang perhatian dan kasih sayang, kurang penghargaan, hubungan sosial kurang baik, dan kebutuhan fisik yang belum tercukupi. Tu'u (2004 : 53) menyatakan bahwa pelanggaran disiplin dapat terjadi karena tujuh hal berikut:

1. Disiplin sekolah kurang direncanakan dengan baik dan mantap.
2. Perencanaan yang baik, tetapi implementasinya kurang baik dan
3. kurang dimonitor oleh kepala sekolah.
4. Penerapan disiplin yang tidak konsisten dan tidak konsekuen.
5. Kebijakan kepala sekolah yang belum memprioritaskan peningkatan dan pematapan disiplin sekolah.
6. Kurang kerjasama dan dukungan guru-guru dalam perencanaan dan implementasi disiplin sekolah.
7. Kurangnya dukungan dan partisipasi orang tua dalam menangani disiplin sekolah, khusus siswa yang bermasalah.
8. Siswa di sekolah tersebut banyak yang berasal dari siswa bermasalah dalam disiplin diri. Mereka ini cenderung melanggar dan mengabaikan tata tertib sekolah.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya masalah- masalah yang dapat mengganggu terpeliharanya disiplin menurut Maman dalam Tu'u (2004, hlm. 53) membagi dalam tiga kelompok penyebab munculnya pelanggaran disiplin sekolah, yaitu

sebagai berikut:

1. Pelanggaran disiplin yang timbul oleh guru antara lain:
 - a. Aktivitas yang kurang tepat
 - b. Kata-kata guru yang menyindir dan menyakitkan
 - c. Kata-kata guru yang tidak sesuai dengan perbuatannya
 - d. Rasa ingin ditakuti dan disegani
 - e. Kurang dapat mengendalikan diri
 - f. Suka mempergunjingkan siswanya
 - g. Memberi tugas terlalu banyak dan berat
 - h. Gagal menjelaskan pelajaran dan menarik perhatian
 - i. Dalam pembelajaran memakai metode yang tidak variatif sehingga kelas membosankan
 - j. Kurang tegas dan berwibawa sehingga kelas ribut dan tidak mampu menguasai.
2. Pelanggaran disiplin yang timbul oleh siswa antara lain :
 - a. Siswa yang berbuat aneh untuk menarik perhatian
 - b. Siswa berasal dari keluarga tidak harmonis
 - c. Siswa yang istirahat dirumah sehingga mengantuk disekolah
 - d. Siswa yang kurang membaca dan mengerjakan tugas-tugas dari guru
 - e. Siswa yang pasif, potensi rendah, lalu datang kesekolah tanpa persiapan diri
 - f. Siswa yang suka melanggar tata tertib sekolah
 - g. Siswa yang datang kesekolah dengan terpaksa

3. Pelanggaran disiplin yang timbul oleh lingkungan antara lain:
 - a. Kelas yang membosankan
 - b. Lingkungan bergaul siswa yang kurang baik
 - c. *Management* sekolah yang kurang baik
 - d. Keluarga yang kurang mendukung persiapan disiplin sekolah
 - e. Lingkungan sekolah dekat dengan pusat keramaian kota
 - f. Perencanaan dan implementasi yang kurang baik
 - g. Keluarga yang sibuk dan kurang memperhatikan anak-anaknya.

Berdasarkan uraian tersebut jelas bahwa disiplin merupakan salah satu unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Perlu ada keteladanan dari lingkungan yang kondusif bagi pendidikan disiplin. Upaya pengembangan disiplin dimulai sejak usia dini dalam keluarga, dilanjutkan sampai ke sekolah.

G. Cara Menanamkan Sikap Disiplin

Penanaman disiplin perlu mengetahui adanya unsur-unsur disiplin supaya guru mudah menerapkan dan mengambil keputusan dalam mendisiplinkan anak. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Peraturan adalah ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan untuk menata tingkah laku seseorang dalam kelompok, organisasi, institusi, atau komunitas. Tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.
2. Kebiasaan yang diajarkan di sekolah, ada dua macam kebiasaan yaitu pertama kebiasaan tradisional berupa kebiasaan menghormati dan memberi salam kepada orang tua baik di rumah, diperjalan, di

sekolah, maupun tempat sosial kegiatan lainnya. Kedua kebiasaan modern seperti kebiasaan bangun pagi, sikat gigi, mandi, berganti pakaian, kebiasaan berdoa sebelum tidur, membaca buku, menonton TV. Kebiasaan diatas perlu diperhatikan sebagai unsur penting dalam membentuk kedisiplinan.

3. Hukuman berarti suatu bentuk kerugian dan kesakitan yang dijatuhkan pada seseorang yang berbuat kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran maupun pembalasan.
4. Salah satu dari kebutuhan pokok yang mendorong seseorang untuk mengaktualisasikan dirinya. Seseorang akan terus berupaya akan meningkatkan dan mempertahankan disiplin apa bila disiplin itu menghasilkan prestasi dan produktivitas yang kemudian mendapatkan penghargaan.
5. Konsistensi menunjukkan kesamaan dalam isi dan penerapan dalam sebuah aturan. Konsistensi digunakan bila pendidik ingin menerapkan pemberian hukuman untuk mengendalikan perilaku anak, atau memberikan penghargaan untuk memperkuat perilaku yang baik. meski anak memiliki perbedaan latar belakang sosial budaya, etnis, ekonomi maupun kondisi perkembangan usia Hurlock (1978: 152) dalam Ahmad Rizkon.

2.1.4. Penelitian yang Relevan

1. Ahmad Choliq Irwanto (2013: 562). Penelitian yang dilakukan Mukhlis pada tahun 2016 dengan judul “Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Di Smp Negeri 1 Sugio Kabupaten Lamongan” Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 1 Sugio berperan dalam membentuk kedisiplinan siswa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu materi yang terdiri dari teori dan praktik. Siswa diberikan teori oleh pembina pramuka, setelah pemberian teori selesai diberikan siswa akan diberi kesempatan untuk mempraktekan teori yang telah diberikan sebelumnya. Metode pemberian materi dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan teori dan praktik cukup efektif. Berdasarkan hasil observasi, angket, dan wawancara, menyebutkan bahwa ada tiga bentuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang paling bisa membentuk sikap kedisiplinan pada siswa, yaitu Peraturan BarisBerbaris (PBB), kegiatan upacara, dan perkemahan
2. Wijanarko. Sri Oktanto Arif dan Ardiyanto, Asep (2020, hlm, 26). Penelitian yang dilakukan Wijanarko dan Ardiyanto pada tahun 2020 dengan judul “Analisis Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sdn Tlogosari Kulon 03 Semarang” Hasil penelitian yang melibatkan wawancara dan angket kepala sekolah, pembina, dokumentasi dan wawancara siswa sangatlah menjadi bukti yang nyata. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan sangat baik dan terjadwal. Dengan persentase kehadiran setiap kegiatan tersebut 80% sampai 90% dan belum pernah mencapai presentase kehadiran 100%. Berdasarkan hasil analisis data penelitian dari hasil wawancara dua pembina Pramuka dan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka menerapkan pembentukan karakter siswa. Hal ini bisa dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa kelas 3 mencapai 80,13% sedangkan kelas 4 mencapai 88,75%. Sedangkan dari segi tanggung jawab kelas 3 mencapai kategori “Baik” sedangkan kelas 4 mencapai kategori “Cukup” Hal tersebut membuktikan bahwa dalam ekstrakurikuler Pramuka membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa dengan peran yang penting dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.
3. Koti1, Suhartini , Wahyu, Devi Ertantif dan Dewi. Mutiara Sari PGMI Universitas Islam Malang. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa SD”. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter disiplin siswa Sekolah Dasar. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelusuri jurnal melalui Google Cendekia. Hasil penelitian ini

adalah dari ekstrakurikuler pramuka dipilih 10 hasil penelitian untuk dianalisis lebih lanjut. Berdasarkan analisis dari 10 penelitian, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler pramuka berpengaruh terhadap karakter disiplin siswa SD.

4. Irwanto. Ahmad Choliq dan Jatiningsih, Oksiana (2013, hlm, 561). dengan judul “Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Di Smp Negeri 1 Sugio Kabupaten Lamongan” Jenis pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka dan analisis menggunakan statistik. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang berbunyi “ada perbedaan sikap kedisiplinan antara siswa yang aktif dan tidak aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dinyatakan diterima. Hal ini disebabkan karena Karena nilai signifikansi $\alpha = 0,000 < 0.05$. Tidak signifikan pada data penelitian ini dikarenakan taraf signifikan penelitian ini $\alpha = 0,05$ sedangkan hasil perhitungan menunjukkan signifikan berjumlah $\alpha = 0,00$ sehingga hasil perhitungan signifikan yang berjumlah $\alpha = 0,00$ lebih kecil dari pada signifikansi penelitian (pada tabel) yaitu $\alpha = 0,05$. Hal ini juga diperkuat dengan hasil pengkategorian sikap kedisiplinan yang menyebutkan bahwa 60 responden siswa tidak aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, 21 responden masuk dalam ketegori sikap kedisiplinan yang baik, dan 39 responden masuk dalam kategori sikap kedisiplinan yang tidak baik. Sedangkan pada 60 responden siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, semua responden masuk dalam kategori sikap kedisiplinan yang baik.

2.1.5 Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Sikap Disiplin

Siswa

Melinda (2013, hlm. 2) dalam Asriyani Arkiang mengemukakan bahwa dalam kegiatan kepramukaan yang menarik, menantang, kreatif, dan menyenangkan sehingga para siswa dapat memiliki sikap disiplin, berani, menghargai orang lain, peduli lingkungan, cinta alam, dan memiliki kemandirian.

Setyorini, D.E (2016, hlm. 35). Mengatakan bahwa ekstrakurikuler kepramukaan di sekolah dapat melatih dan menumbuhkan kedisiplinan sejak dini. Disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena

adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri. Seseorang dikatakan berdisiplin apabila melakukan kegiatan dengan tertib dan teratur sesuai dengan waktu dan tempatnya serta dikerjakan dengan penuh kesadaran, ketekunan, keikhlasan atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Penanaman disiplin pada siswa dimulai atau diawali dari contoh disiplin orang tua di rumah dan guru di sekolah serta dengan penanaman pengertian apa sebabnya seseorang harus taat pada peraturan. Melalui ekstrakurikuler kepramukaan siswa akan mendapat pengalaman, ilmu secara teori, dan keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya.

Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan merupakan salah satu kegiatan mayoritas diadakan oleh sekolah-sekolah di Indonesia yang salah satu fungsinya dapat menggali potensi yang dimiliki siswa dan dapat membentuk kedisiplinan siswa tersebut. Tujuan dari diadakan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dimaksudkan agar membantu pihak sekolah dalam pengembangan kedisiplinan peserta didiknya.

Disiplin merupakan salah satu nilai dalam gerakan pramuka yang ditegaskan melalui Dasa Dharma Pramuka poin 8, yaitu disiplin, berani dan setia. Disiplin berarti patuh dan mengikuti aturan atau norma yang ada. Sementara itu, berani merupakan suatu sikap mental untuk bersedia menghadapi dan mengatasi segala sesuatu masalah dan tantangan yang dihadapi. Adapun setia berarti tetap, pada suatu aturan atau norma. Adanya Dasa Dharma Pramuka dalam poin 8 tersebut menunjukkan bahwa seorang pramuka harus mendahulukan kewajibannya daripada haknya.

Salah satu kegiatan yang melatih kedisiplinan adalah kegiatan baris-berbaris. Kegiatan baris-berbaris dilaksanakan agar anggota pramuka dapat berbaris dengan rapi, fokus mendengarkan aba-aba dari pemimpin, melaksanakan gerakan menurut aba-aba pemimpin, dan mampu bersikap sempurna. Kegiatan baris-berbaris mengajarkan nilai kedisiplinan serta mengajarkan tentang arti persatuan dan tanggung jawab, baik tanggung jawab untuk dirinya sendiri atau kelompoknya.

2.1.6 Kerangka Konseptual

Rendahnya sikap disiplin siswa di sekolah dapat ditingkatkan melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, karena kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan merupakan kegiatan di luar jam sekolah yang memiliki tujuan untuk pembentukan watak, kepribadian, dan budi pekerti luhur. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan merupakan suatu proses interaksi aktif peserta didik dengan lingkungan untuk menghasilkan suatu perubahan tingkah laku menjadi lebih baik serta memungkinkan terciptanya suatu proses kegiatan menarik yang dapat meningkatkan sikap disiplin siswa.

Salah satu ciri khas kegiatan kepramukaan adalah masalah disiplin waktu, karena setiap kegiatan kepramukaan selalu dimulai tepat waktu. Disamping itu seorang pramuka juga dilatih tangkas, salah satunya adalah disiplin dalam berpakaian yang diatur secara tertib. Tanda-tanda yang melekat di seragam pramuka biasanya dipakai setelah seorang pramuka melalui serangkaian pencapaian kecakapan tertentu. Setelah syarat-syarat

tersebut dicapai maka seorang pramuka baru bisa dilantik dan berhak memakai tanda-tanda kecakapan.

Awal lahirnya disiplin dalam wujud kepatuhan yang sadar terhadap peraturan yang harus dilaksanakan kemudian diikuti dengan sikap, dan perilaku yang tegas dan tegar. Disiplin yang menjadi bagian dari pramuka akan ditampilkan pada disiplin dalam melakukan upacara rutin dan baris berbaris tiap latihan kegiatan kepramukaan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini digolongkan dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan kondisi, situasi, peristiwa dan kegiatan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok menurut Sinambela (2014: 68)

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan *Total Sampling*. Instrumen penelitian ini yaitu kuesioner (Angket). Sedangkan skor yang diperoleh dari kuesioner (Angket) dianalisis menggunakan teknik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk presentase.

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tambusai Utara setelah ujian Skripsi serta mendapat persetujuan dari penguji dan pembimbing. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 – 17 Juli 2021.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015 : 61), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas Objek/subjek yang mempunyai kwanitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta ekstrakurikuler pramuka SMP Negeri 1 Tambusai Utara yang terdiri dari anak kelas VIII.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan
1.	Kelas VIII A	17	18
2.	Kelas VIII B	17	18
3.	Kelas VIII C	17	16
4.	Kelas VIII D	17	17
Jumlah		68	69
		137	

Sumber : Peserta Ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Tambusai Utara

3.3.2 Sampel

Menurut sugiyono (2015 : 62). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam penelitian ini jumlah populasi 137 siswa kelas VIII. Ukuran sampel penelitian 137 siswa laki – laki dan perempuan yang ditentukan menggunakan metode *Total Sampling*.

3.4 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan istilah-istilah yang dipakai, maka ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut :

1. Ekstrakurikuler adalah sebuah kegiatan tambahan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran biasa yang berkordinasi langsung dengan instansi terkait.

2. Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana yang berarti orang muda yang suka berkarya, setiap anggota pramuka harus bisa mengikuti dan menerapkan ilmu-ilmu kepramukaan.
3. Disiplin adalah sikap sadar mematuhi setiap ketentuan dan peraturan yang ditimbulkan dari diri pribadi atau orang lain.

1.5 Teknik Pengumpulan Data

Lembar yang digunakan untuk mendapatkan data pada implementasi pramuka terhadap sikap disiplin siswa dibagi menjadi dua, yaitu (a) Lembar validasi yang disebarakan kepada sampel uji coba siswa SMP Negeri 8 Tambusai Utara yang berjumlah 68 orang, (b) lembar angket disebarakan kepada siswa SMP N 1 Tambusai Utara sebagai sampel digunakan untuk mendapatkan data mengenai judul penelitian yang dikembangkan berupa implementasi ekstrakurikuler pramuka terhadap sikap disiplin siswa di SMP Negeri 1 Tambusai Utara. Lembar angket ini disebarakan kepada siswa SMP Negeri 1 Tambusai Utara yang berjumlah 137 orang yang terdiri dari siswa laki – laki dan siswa perempuan kelas VIII, teknik pengumpulan data menggunakan metode validasi metode angket berdasarkan lembar respon peserta didik.

3.6 Teknik Analisis Data

Pengumpulan data dapat dilakukan melalui validasi angket penilaian peserta didik. Data yang dikumpulkan mengenai pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap sikap disiplin. Instrument penelitian ini dibuat dalam bentuk skala likert yang telah diberi skor, seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2. Kriteria Jawaban Item Instrument Uji Coba Dengan Jenis Skala Likert Beserta Skornya.

No	Jawaban	Skor
1.	Selalu	4
2.	Sering	3
3.	Kadang – kadang	2
4.	Tidak pernah	1

Sumber: Modifikasi Riduwan (2012: 87).

Kemudian data dianalisis secara deskriptif kuantitatif yaitu, menghitung persentase indikator untuk setiap kategori pada instrument yang akan dikembangkan.

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{Jumlah indikator per kategori}}{\text{Jumlah indikator per kategori}} - X 100\%$$

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus di atas, dihasilkan angka dalam bentuk persentasi (%). Klasifikasi skor tersebut selanjutnya diubah menjadi klasifikasi dalam bentuk persentasi, kemudian ditafsirkan dengan kalimat bersifat kualitatif yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 3.3. Kriteria Interpretasi Skor Indikator Ekstrakulikuler Pramuka Terhadap Sikap Disiplin Siswa.

No	Jawaban	Skor
1.	Sangat Lemah	0% - 20%
2.	Lemah	21% - 40%
3.	Cukup	41% - 60%
4.	Kuat	61% - 80%
5.	Sangat Kuat	81% - 100%

Sumber: Modifikasi Riduwan (2012: 87-89).